

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia kaya akan tanaman obat yang secara turun temurun telah digunakan sebagai ramuan obat tradisional (Wasito, 2011). Terdapat lebih dari 30.000 jenis tumbuhan dan lebih dari 1000 jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan dalam industri obat tradisional. Sejak zaman dahulu tanaman obat sudah digunakan untuk meningkatkan kesehatan, memulihkan kesehatan, pencegahan penyakit dan penyembuhan bagi masyarakat Indonesia (Saifudin, 2011).

Saat ini semakin banyak tanaman obat di Indonesia yang dimanfaatkan baik sebagai obat tradisional (jamu), obat herbal terstandar maupun fitofarmaka (Hariyati dkk, 2005). Salah satu tanaman yang potensial dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah ashitaba (*Angelica keiskei* (Miq.) Koidz).

Ashitaba merupakan tanaman suku umbelliferae yang berasal dari pulau Hachijo Jepang, ashitaba disebut tanaman tahunan yang tumbuh secara alami di pulau Izu, Bousu, dan Miura. Di Indonesia tanaman ini dikembangkan salah satunya di daerah lereng gunung Welirang, Kecamatan Trawas, Mojokerto (Hotimah, Raharto dan Hani, 2010).

Menurut penelitian yang telah dilakukan ashitaba memiliki beberapa aktivitas farmakologi, ekstrak etanol daun ashitaba memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* (Rahmatika dkk., 2017), ekstrak daun ashitaba memiliki aktivitas sebagai antitumor, kanker (paru-paru dan kulit) (Sigurdsson dkk., 2005), ekstrak etanol daun ashitaba menunjukkan aktivitas antiinflamasi (Haka As'ada, Yardi Saibi, 2018), ekstrak etanol daun, batang dan akar ashitaba menunjukkan adanya aktivitas antioksidan dengan nilai IC_{50} secara berurutan yaitu 38,00; 390,98; 780,65 ppm (Sembiring dan Manoi, 2011).

Melihat besarnya potensi tanaman ashitaba tersebut, maka perlu dilakukan karakterisasi simplisia serta identifikasi metabolit sekunder melalui skrining fitokimia yang terdapat pada daun, batang dan getah ashitaba sehingga dapat menetapkan mutu dan keamanan produk yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap manfaat obat tradisional yang akan digunakan dalam menunjang kesehatan.

Pada penelitian ini akan dilakukan karakterisasi yang meliputi parameter spesifik maupun non spesifik dan juga identifikasi metabolit sekunder melalui skrining fitokimia.

1.2 . Batasan masalah

Karakterisasi melalui penetapan parameter spesifik meliputi penetapan kadar sari dan non spesifik yang meliputi penentuan susut pengeringan, kadar abu total dan bobot jenis. Identifikasi metabolit sekunder melalui penapisan fitokimia meliputi pemeriksaan alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, kuinon, triterpenoid/steroid.

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan karakteristik simplisia dan kandungan metabolit sekunder, serta ekstraksi dari daun, batang, getah Ashitaba (*Angelica keiskei* (Miq.) Koidz)

1.5. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020 di laboratorium Farmakognosi-Fitokimia Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Jalan Soekarno Hatta No 754 Bandung.